

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2017:3) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kerlinger (1973) dalam Sugiono (2017:3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Adapun menurut Arikunto (2014) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu sifat, kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulannya. Adapun pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Metode TPR dalam penelitian ini adalah metode pengajaran bahasa dengan pemberian instruksi dan respon yang diberikan melalui aktivitas fisik. Dalam pelaksanaannya, metode *Total Physical Response* akan digunakan pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Tunarungu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru : Guru melakukan demonstrasi dengan menyebutkan, menuliskan kosakata kerja dan melakukan instruksi.

Contoh : “Berdiri!”

Siswa : memperhatikan apa yang guru tulis sebagai pengetahuan anak mengenai tulisan kosakata kerja tersebut kemudian guru mendemonstrasikannya.

2) Guru : Guru menyebutkan instruksi “Berdiri!”

Siswa : Ketika guru memberikan instruksi, siswa melakukan gerakan aktivitas berdiri (guru masih memberikan contoh).

3) Guru : Guru hanya memberikan instruksi

Contoh : “Berdiri!”

Siswa : melakukan sendiri instruksi yang diberikan dengan berdiri.

Langkah-langkah intervensi kemampuan menyebutkan

1) Guru : Guru melakukan demonstrasi dengan menyebutkan setiap kata kerja sambil menunjukan yangmana kata tersebut.

Contoh: Menyebutkan kata kerja disertai aktifitas fisik.

2) Guru: Guru melakukan demonstrasi kembali dengan menyebutkan setiap kata (kata kerja) sambil melakukan yang mana kata tersebut.

Siswa: Siswa memperhatikan guru dan siswa mengikuti ucapan guru untuk mengatakan “kata kerja”.

3) Guru: Guru hanya memberi instruksi.

Contoh : Sebutkan katakerja yang saya lakukan (guru mempraktikkan gerakan)

Siswa: Melakukan instruksi sesuai perintah guru yaitu dengan mengucapkan kata kerja

4) Lakukan evaluasi dengan memberikan intruksi yaitu dengan menilai gerakan dan pengucapan yang diinstruksikan guru. Lalu berikan penilaian pada format yang disediakan.

5) Lakukan koreksi bila siswa melakukan kesalahan. Betulkan pula pengucapan kata bila dirasa kurang.

b. Variabel Terikat

Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata. Kosakata yang diajarkan dibatasi pada kosakata kerja yaitu, berdiri, lari, jalan, lompat, dan duduk. Terdapat beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan

kosakata yang dihasilkan. Adapun aspeknya adalah kemampuan menyebutkan dan kemampuan memahami.

Kemampuan menyebutkan dilakukan dengan cara siswa menyebutkan aktifitas fisik yang diinstruksikan. Contohnya, ketika guru memberikan instruksi “sebutkan nama gerakan yang saya lakukan!” (peneliti melakukan aktivitas fisik, misalnya lompat). Maka siswa menyebutkan nama aktivitas fisik tersebut sesuai instruksi yaitu, lompat. Siswa dianggap mampu menyebutkan jika apa yang disebutkannya dapat dipahami oleh peneliti. Sedangkan Kemampuan memahami dilakukan dengan cara melakukan gerakan yang sesuai dengan kata kerja yang diinstruksikan. Contohnya ketika guru memberikan instruksi “Lompat!” maka siswa melakukan aktifitas fisik tersebut. Siswa dianggap memahami apabila mampu melakukan aktifitas fisik yang sesuai dengan yang diinstruksikan.

Tes yang dilakukan berupa tes lisan dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan pada aspek kemampuan menyebutkan sedangkan tes perbuatan dilakukan pada aspek kemampuan memahami.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2007:107) Metode Eksperimen adalah “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dengan kata lain metode eksperimen adalah metode penelitian yang ingin mengetahui apa yang akan terjadi. Metode eksperimen pada penelitian ini dipakai bertujuan untuk membuktikan apakah penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) efektif dalam meningkatkan kosakata Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Tunarungu jenjang TK di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

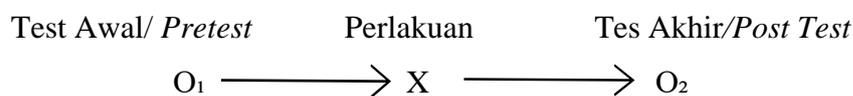
Rancangan penelitian yang digunakan adalah “*one group pretest-post test design*” yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Sugiyono, 2010:110).

Penelitian terdapat dua kali pelaksanaan observasi, yang pertama sebelum eksperimen atau bisa disebut dengan *pre-test* yang dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal anak atau Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) tunarungu sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya terdapat sesudah eksperimen atau disebut juga dengan *post-test* ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan anak atau Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) tunarungu setelah diberikannya perlakuan.

Tahap pelaksanaan prosedur desain one group pre-test post-test terdiri dari tiga tahap, untuk tahapan pertama terdiri dari *pre-test* sebelum pemberian perlakuan (O_1) dan tes setelah pemberian perlakuan (O_2) sehingga dapat dilakukan perbandingan antara O_1 dan O_2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan X.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain *One Group Pre-Test Post-Test*



Keterangan:

O_1 : nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X: perlakuan

Design pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan mengukur peningkatan kosakata kerja anak setelah diberikan intervensi dengan metode TPR.

Dengan adanya *pre-test* dan *post-test* diharapkan mampu memberikan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh yang lebih akurat. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* (O_1) kepada siswa, dilakukan sebelum siswa mendapatkan intervensi. Pengukuran *pretest* peningkatan kosakata melalui metode TPR dilakukan menggunakan instrument pengukuran yang telah diuji oleh ahli. Setelah dilakukan pengukuran *pretest* kemudian diberikan perlakuan (X) dengan penerapan metode TPR sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan anak. Setelah itu dilakukan pengukuran yang kedua kalinya yaitu *posttest* (O2) menggunakan instrument yang sama ketika melaksanakan *pretest* (O1).

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Selain itu, Sukmadinata juga menjelaskan bahwa populasi dalam sebuah penelitian adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian (2006 : 250). Populasi pada penelitian ini adalah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Tunarungu di TKLB Prima Bakti Mulia Cimahi.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:81). Sedangkan Arikunto (2010:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi dapat dikatakan sampel adalah jumlah wakil dan karakteristik dari bagian populasi.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 (Sugiyono, 2015:85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Tunarungu jenjang TK di SLB B Prima Bakti Mulia Cimahi yang berjumlah 6 orang.

Tabel 3.1

Daftar Nama Sampel Penelitian

NO	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin
1.	AHI	Perempuan

2.	AER	Perempuan
3.	AHZD	Laki-laki
4.	DAA	Laki-laki
5.	IH	Perempuan
6.	KPN	Laki-laki

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2009:84) Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat disimpulkan bahwa instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan penulis dalam kegiatan penelitian agar mempermudah peneliti.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara tes lisan dan tes perbuatan. Dimana tes perbuatan dan tes lisan ini mengacu pada penerapan metode pembelajaran *Total Physical Response*. Kemudian untuk mengukur validitas, dilakukan expert judgement yang dilakukan oleh tiga para ahli.

Tes ini dilakukan dua kali, yang pertama *pre-test* dan kemudian setelahada perlakuan berikutnya di tes kembali yaitu *post-test*. Alasan peneliti menggunakan teknik tes karena teknik ini dapat mengukur secara objektif kemampuan subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan melihat apakah dapat meningkat atau tidak perlakuan yang diberikan kepada subjek tersebut.

Peneliti melakukan langkah-langkah yang dibuat untuk memudahkan dalam mencapai tujuan.

1. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang akan dicatat, diamatin, dan diterapkan pada butir instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian. Kisi-kisi instrument penelitian dalam penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kosakata Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Tunarungu

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Tes	Butir Soal
1. Kemampuan menguasai kosakata kerja	1. Menyebutkan kosakata kerja berdasarkan aktifitas fisik yang dilakukan	1.1 Mampu menyebutkan kosakata kerja melalui aktifitas fisik yang dilakukan	Tes Lisan	1, 2, 3, 4 dan 5
	2. Memahami kosakata kerja melalui aktifitas fisik sesuai dengan kosakata kerja yang diinstruksikan	2.1 Mampu melakukan aktifitas fisik sesuai dengan instruksi yang diberikan	Tes Perbuatan	6, 7, 8, 9 dan 10

2. Pembuatan Butir Soal

Butir soal dibuat disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi.

Tabel 3.3 Butir Soal Instrumen Penelitian

No.	Butir Soal	Skor		Keterangan
		0 (Tidak Mampu)	1 (Mampu)	
1.	Sebutkan kosakata kerja yang saya peragakan! (Peneliti melakukan gerakan berdiri)			(Peserta didik menyebutkan kosakata kerja yang dimaksud)
2.	Sebutkan kosakata kerja yang saya peragakan! (Peneliti melakukan gerakan jalan)			(Peserta didik menyebutkan kosakata kerja yang dimaksud)
3.	Sebutkan kosakata kerja yang saya peragakan! (Peneliti melakukan gerakan lari)			(Peserta didik menyebutkan kosakata kerja yang dimaksud)
4.	Sebutkan kosakata kerja yang saya peragakan! (Peneliti melakukan gerakan lompat)			(Peserta didik menyebutkan kosakata kerja yang dimaksud)
5.	Sebutkan kosakata kerja yang saya peragakan! (Peneliti melakukan gerakan duduk)			(Peserta didik menyebutkan kosakata kerja yang dimaksud)
6.	Peneliti menyebutkan intruksi "Berdiri!"			(Peserta didik melakukan aktifitas fisik yang diinstruksikan)
7.	Peneliti menyebutkan intruksi "Jalan!"			(Peserta didik melakukan aktifitas fisik yang diinstruksikan)
8.	Peneliti menyebutkan intruksi "Lari!"			(Peserta didik melakukan aktifitas fisik yang diinstruksikan)
9.	Peneliti menyebutkan intruksi "Lompat!"			(Peserta didik melakukan aktifitas fisik yang diinstruksikan)
10.	Peneliti menyebutkan intruksi "Duduk!"			(Peserta didik melakukan instruksi yang disebutkan peneliti)

Lasenia Utari Sianturi, 2023

PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA KERJA PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU JENJANG TKLB DI SLB B PRIMA BHAKTI MULIA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menentukan Kriteria penilaian butir soal

Penilaian pada penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan memberikan ceklis (√) dengan skor 1 (satu) pada kolom jika anak mampu melakukan apa yang diperintahkan dan diberi tanda ceklis (√) dengan skor 0 (nol) jika anak tidak mampu melakukan apa yang diperintahkan.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Aspek	Skor	
	1 (Mampu)	0 (Tidak Mampu)
Menyebutkan kosakata kerja berdasarkan aktifitas fisik yang dilakukan.	Jika apa yang disebutkan peserta didik bisa dipahami.	Jika apa yang disebutkan peserta didik tidak bisa dipahami.
Mengetahui kosakata kerja melalui aktifitas fisik sesuai dengan kosakata kerja yang diinstruksikan.	Jika peserta didik mampu melakukan aktifitas fisik sesuai dengan instruksi yang diberikan.	Jika peserta didik tidak mampu melakukan aktifitas fisik sesuai dengan instruksi yang diberikan.

3.5 Uji Validitas

Instrumen yang telah dibuat kemudian di uji validitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kestabilan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas

instrumen yaitu dengan cara pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Validasi konstruksi adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Siregar, 2013, hlm. 47). Akan tetapi pengujian instrumen diawali dengan meminta pendapat ahli atau *judgement experts* (dosen pembimbing) mengenai kesesuaian instrumen yang digunakan. Sugiyono (2015, hlm. 125) mengatakan bahwa untuk menguji validitas konstruksi (*construct validity*) dapat digunakan pendapat ahli atau *judgement experts* (dosen pembimbing) sebagai dasarnya.

Setelah mendapat masukan dari ahli (dosen pembimbing), kemudian dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kevalidan instrumen yang digunakan. Setelah itu untuk menganalisis hasil uji coba instrumen, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Digunakannya korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel tak bebas (y). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yang didapat. Adapun rumus dari korelasi *Pearson Product Moment* untuk mencari r-hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Validitas Instrumen

Keterangan:

- r = koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = jumlah hasil kali skor x dan y
- $\sum x$ = skor variabel
- $\sum y$ = skor total dari variabel
- N = jumlah subjek

Setelah itu peneliti melakukan perhitungan r-hitung menggunakan perhitungan manual dengan rumus yang ada diatas, kemudian untuk hasil yang lebih pasti

Lasenia Utari Sianturi, 2023

PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA KERJA PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU JENJANG TKLB DI SLB B PRIMA BHAKTI MULIA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti juga mencoba perhitungan dengan menggunakan SPSS. Kriteria validitas adalah dengan membandingkan r-tabel dengan r-hitung. Menurut Sugiyono (2015, hlm.126) apabila “r-hitung > dari 0,30, maka instrumen dinyatakan valid.” Sebaliknya apabila r-hitung < 0,30 maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila setelah dilakukan uji instrumen, dan dapat dilihat bahwa instrumen valid maka instrumen tersebut layak digunakan. Sedangkan apabila instrumen dinyatakan tidak valid, maka dilakukan perbaikan instrumen yang akan digunakan sampai instrumen tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan atau instrumen tersebut dihilangkan dan tidak digunakan. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen tes:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No.	r-hitung	Kriteris Pengambilan Keputusan	Hasil
Tes 1	0,807	Jika r-hitung > 0,30 makainstrumen VALID	Valid
Tes 2	0,403		Valid
Tes 3	0,672		Valid
Tes 4	0,538		Valid
Tes 5	0,935		Valid
Tes 6	0,807		Valid
Tes 7	0,672		Jika r-hitung < 0,30 makainstrumen TIDAK VALID
Tes 8	0,538	Valid	
Tes 9	0,807	Valid	
Tes 10	0,935		Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang didapat lebih besar (>) dari 0,30, sehingga instrumen dikatakan valid. Perhitungan tabel di atas dilakukan menggunakan bantuan SPSS.

3.6 Uji Reliabilitas

Dengan kriteria pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua jawaban, misalnya “Mampu” diisi dengan 1 dan jawaban “Tidak Mampu”

diisi dengan nilai 0 sesuai dengan penilaian yang diberikan oleh peneliti, maka teknik pengujian reliabilitas yang paling cocok digunakan adalah teknik *Spearman-Brown*.

$$\text{Rumus: } r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{(1+r_{xy})}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

r_{xy} : Nilai Kolerasi

Adapun perhitungan uji reliabilitas dibawah ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan Teknik *Spearman-Brown* yaitu bila koefisien reliabilitas > 0,8 (lebih besar dari 0,8). Perhitungan dibantu dengan menggunakan SPSS.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.69
		N of Items	7
			3a
	Part 2	Value	.58
		N of	2
		Items	2b
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			.998
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.99
	Unequal Length		.9
			.99
			9
Guttman Split-Half Coefficient			.968

- a. The items are: x, y, xy .
- b. The items are: xy, x^2, y^2

Dari tabel yang diperoleh menggunakan SPSS di atas, bisa dilihat bahwa yang diperoleh adalah 0,968 yang artinya lebih besar dari 0,8 ($0,968 > 0,8$). Dari hasil yang diperoleh di atas maka instrumen dinyatakan reliabel.

3.7 Prosedur Penelitian

A. Tahap Persiapan

- 1) Datang ke sekolah untuk mengetahui aktivitas dan kondisi sekolah tersebut,
- 2) Meminta surat permohonan izin penelitian ke fakultas,
- 3) Menyusun instrumen penelitian,
- 4) Melakukan uji validitas bersama pakarnya.

B. Tahap Pelaksanaan

- 1) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian,
- 2) Melakukan penelitian yang diawali dengan *pre-test* untuk mengambil data awal subjek penelitian dalam kemampuan kosakata kerja yang dimiliki. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat hasil tes yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh subjek.
- 3) Melaksanakan perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) yang telah dibuat,
- 4) Melakukan *post-test* untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh *treatment* terhadap peningkatan kosakata kerja.

C. Tahap Akhir

- 1) Melakukan analisis data untuk menganalisis data yang telah didapatkan terhadap skor hasil belajar,
- 2) Merumuskan kesimpulan atas hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data,
- 3) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan hasil penelitian.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian diolah dengan metode kuantitatif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistika non parametrik dengan pengujian *Wilcoxon*. Susetyo (2017 : 228) mengemukakan “Uji *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya tanda positif dan negatif dari selisih pasangan data yang kemudian diranking inilah unsur utama yang dipergunakan dalam analisis”.

Ranking bertanda *Wilcoxon* untuk membandingkan hasil skor tes awal dan hasil skor tes akhir dari subjek penelitian yang sama.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data tersebut menggunakan *uji wilcoxon*, adalah:

1. Memberi skor *pre-test* dan *post-test* dari setiap penelitian,
2. Mentabulasi skor *pre-test* dan *post-test*,
3. Membuat tabel perhitungan skor *pre-test* dan *post-test*,
4. Menghitung selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Ditetapkan selisih antara kedua skornya,
5. Membuat urutan harga-harga tanpa memperpedulikan tanda. Untuk harga-harga yang sama buatlah rata-rata urutan yang sama,
6. Membubuhkan pada setiap urutan, tanda (+) dan tanda (-) untuk nilai mutlak (d) yang direpresentasikan,
7. Menetapkan J, harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis,
8. Membuat uji tanda hitung (J_{hitung}) untuk uji *Wilcoxon*,
9. Membuat kesimpulan yaitu H_0 ditolak jika $J_{hitung} \leq J_{tabel}$, dan H_0 diterima jika $J_{hitung} > J_{tabel}$.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan kosakata kerja kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

H₀ : Metode *Total Physical Response* (TPR) tidak dapat meningkatkan kosakata kerja kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.